

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama diwilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu: KPP Wonosari, KPP Kulon Progo, KPP Kota Yogyakarta, KPP Sleman, dan KPP Bantul. Subyek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Prbadi (WP OP).

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana data tersebut didapat dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti yang diperoleh dengan kuisioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Pengukuran variabel menggunakan skal ordinal likert lima point.

Tabel

Bobot Nilai Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skla Likert

No	Item	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. Teknik Pengambilan Sampel

Subyek penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* dengan kriteria Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) dan Wajib Pajak yang membayar perpajakannya di KPP Pratama wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Accidental sampling* adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebutuhan, yakni siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel dan sampel yang diambil berdasarkan convenience, yaitu unit sampel yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden, yang mudah dihubungi, dihitung dan bersifat kooperatif.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah patuh pada ajaran atau aturan wajib pajak yang taat dan untuk memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Handayani (2009) dalam Ni dan Putu (2009), Kepatuhan wajib pajak diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas.

- 2) Wajib pajak melakukan perhitungan dengan benar.
- 3) Wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu.
- 4) Wajib pajak tidak pernah menerima surat teguran.

2. Variabel Independen

Variabel ini tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Pajak, Pelayanan Pajak, dan Sanksi Perpajakan.

a. Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan

Pengetahuan adalah hasil kerja pikir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Pemahaman perpajakan berhubungan dengan segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh Wajib Pajak yang berkenaan dengan tata cara dalam perpajakan sehingga Wajib Pajak dapat mengetahui hak dan kewajibannya. Widayatai dan Nurlis (2010) dalam Ietje dan Nurliah (2012), pengetahuan dan pemahaman perpajakan diukur dengan melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- 2) Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP
- 3) Mengetahui dan memahami tentang hak dan kewajiban perpajakan.

- 4) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela dan benar.

b. Kesadaran

Kesadaran wajib pajak adalah satu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Nugroho, 2006). Manik Asri (2009) dalam Ni dan Putu (2009), Kesadaran wajib pajak dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- 2) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela dan benar.
- 4) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.

c. Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas pelayanan pajak adalah segala bentuk kegiatan atau proses bantuan yang diberikan oleh petugas pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak kepada Wajib Pajak. Tri (2009), kualitas pelayanan pajak dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Fasilitas pelayanan sudah memadai.
- 2) Profesionalisme pelayanan.
- 3) Kenyamanan pelayanan.
- 4) Kemampuan dalam memberikan perhatian pelayanan.

d. Sanksi Pajak

Sanksi Perpajakan merupakan salah satu cara agar Wajib Pajak patuh dalam perpajakannya. Suyatmin (2004) dalam Agus (2006) Pandangan tentang sanksi perpajakan tersebut dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Denda sebesar 2% per bulan adalah wajar.
- 2) Anda merasa bahwa sudah sepatasnya keterlambatan membayar pajak tidak diampuni dan harus dikenakan bunga.
- 3) Pelaksanaan sanksi denda terhadap Wajib Pajak yang lalai oleh petugas pajak tepat pada waktunya.
- 4) Perhitungan pelaksanaan sanksi denda bunga terhadap Wajib Pajak yang lalai membayar pajak dilakukan oleh Wajib Pajak yang bersangkutan.

E. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Imam (2005), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, karena kuisisioner dikatakan valid

jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji Validitas menggunakan *correlation product moment*. Data dianggap valid apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5%.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005), uji realibitas digunakan untuk mengukur data tersebut reliabel atau tidak. Instrument yang reliabel artinya yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Data dianggap reliabel apabila Cronbach Alpha di atas 0,6.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independent dengan menggunakan program *software* SPSS. Secara teoritis model regresi akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah nilai varian dari faktor pengganggu tidak sama (homogen) untuk semua observasi atau variabel bebas atau dengan kata lain heteroskedastisitas terjadi apabila nilai varian dari Y (variabel tergantung atau dijelaskan) meningkat akibat dari meningkatnya varian variabel bebas yang menyebabkan varian variabel Y menjadi tidak homogen. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α (5%). Nilai signifikansi diatas α (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Wihandaru, 2007).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear yang perfect atau exact diantara sebagian atau semua variable bebas pada suatu model regresi, sehingga akan menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel penjelas dan variable yang dijelaskan. Metode yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai VIF > 10 maka ada multikolinearitas. (Wihandaru, 2007).

G. Uji Hipotesa dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan

untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan

X_2 = Kesadaran perpajakan

X_3 = Kualitas Pelayanan Pajak

X_4 = Sanksi Pajak

e = *Error Term*

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen, dengan syarat :

- a) *p value* (sig) < α (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis didukung.

- b) p value (sig) $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis tidak didukung.

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variable independen dapat mempengaruhi variable dependen secara serentak.

- a) p value (sig) $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) p value (sig) $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka satu besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.